KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 2 SIMEULUE TIMUR

Skripsi

Diajukan Oleh

Mira Aswati

NIM. 140206102

Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM–BANDA ACEH
2021

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 2 SIMEULUE TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

MIRA ASWATI
NIM. 140206102

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Di setujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Jamaliah Hasballah, M. A	lailatussa'adah M.Pd.
NIP.196010061992032001	Nip. 197512272007012014

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 2 SIMEULUE

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranirydan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021
8 Jumadil Awal 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag	**Nurussalami, S.Ag, M.Pd**
Nip. 196010061992032001	Nip. 197902162014112001
Penguji I,	Penguji II,
Ti Halimah, MA	**Lailatussaadah, M.Pd**
Nip. 197512312009122021	Nip. 197512272007012014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya ;

Nama : Mira Aswati
NIM : 140206102
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA N 2 Simeulue Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tampa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tamapa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar peernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat d
dari pihak manapun.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 18 Oktober 2021
Yang menyatakan,

Mira Aswati

ABSTRAK

Nama : Mira Aswati
NIM : 140206102
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Seklah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 2 Simeulue Timur
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah,M.A.
Pembimbing II : Lailatussaadah M.Pd.
Kata kunci : Kepemimpinan, Kompetensi, Pedagogik.

Kemampuan kompetensi pedagogik guru saat nini sangat memepengaruhi keefektifan belajar peserta didik serta kemajuan dalam lembaga pendidikan seperti yang terjadi maupun yang dirasakan oleh sekolah SMAN 2 Simeulue Timur, yang mana bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kemampuan guru harus sesuai dengan kemampuan standar kompetensi, dengan adanya standar kompetensi guru ini mampu meningkatkan proses belajar dan mengajar yang lebih baik dan lebih efektif, guru telah memenuhi standar kompetensi dan memiiki keahlian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah gaya kepemimpinan, serta bagaimana starategi kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru DI SMAN 2 Simeulue Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian kepalasekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawncara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa, *pertama,* gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN2 Simeulue Timur adalah demokrasi dengan ciri-ciri; (1) dalam setiap pengambilan keputusan melakukan rapat;(2) melibatkan guru dan menerima pendapat serta masukan;(3) komunikasi yang baik dengan para guru;(4) memberikan wewenang dan kebebasar kepada guru dalam mengajar. *Kedua,* kemampuan kompetensi pedagogik guru hampir semua guru telah memenuhi standar kompetensi. Adapun strategi yang dilakukan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru adalah: (1) kepala sekolah memebikan pelatihan dan bimbingan, (2) mengadakan rapat dan musyawarah serta memberikan dukungan,(3) memberikan kepercayaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadhirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan. Berkat karunia Allah penulisan skripsi yang berjudul **"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 2 Simeulue Timur".**

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak lain, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan, dan segala bentuk bantuan dari awal kuliah sampai menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak dan Ibu pembantu dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam dan bapak Syarifuddin, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris prodi, serta dosen dan karyawan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Lailatussaadah, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak Nasruddin, S.Pd selaku kepala SMAN 2 Simeulue Timur, guru dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh keluargaku besarku serta sahabatku baik yang ada di lingkungan Prodi Manajemen Pendidikan Islam maupun diluar prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu tetapi tidak tersebutkan satu persatu, terima kasih banyak semoga segala amal yang ikhlas ini mendapat ganjaran pahala yang setimpal dari Allah swt. Amin yarabbal'alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Penulis,

Mira Aswati
NIM. 140206102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Oprasional 6
F. Kajian Terdahulu 7

BAB II : LANDASAN TEORI 10
A. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah 10
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah 14
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah 14
2. Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah 15
C. Strategi dan Model Kepemimpinan 18
1. Strategi Kepemimpinan 18
2. Model-model Kepemimpinan Kepala Sekolah 19
D. Peran Kepala Sekolah 20
1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator 20
2. Kepala Sekolah Sebagai Motivator 23
3. Kepala Sekolah Sebagai Inovator 24
4. Kepala Sekolah Sebagai Leader 25
5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor 27
6. Kepala Sekolah Sebagai Administrator 28
E. Kompetensi Kepala Sekolah 29
1. Kompetensi Kewirausahaan 30
2. Kompetensi Supervisi 30
3. Kompetensi Sosial. 31
F. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah 32
1. Kepemimpinan Otoriter 33
2. Gaya Kepemimpinan Demokrasi 33
3. Gaya Kepemimpinan Karismatik 33
G. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru 34
1. Mengenal Karakteristik Peserta Didik 36

2. Menguasai Teori Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran 37
3. Mampu Mengembangkan Kurikulum..... 38
4. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik 39
H. Hakikat Guru 40
1. Pengertian Guru 40
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru 41
3. Peran Guru 42

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian 44
C. Subjek Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Teknik Analisis Data 46
F. Uji Keabsahan Data 47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
B. Penyajian Hasil Penelitian 52
C. Pembahasan 66

BAB V : PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Leader 17
Tabel 4.1 Sarana Prasana di SMAN 2 Simeulue Timur 51
Tabel 4.2 Jumlah Guru (Tenaga Pendidikan) 51

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Istrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 : Instrumn Wawancara dengan Guru

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin atau *leader* adalah orang yang mempunyai bawahan atau orang yang mengendalikan jalannya sebuah organisasi. Pemimpin adalah subjek atau pelaku unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan, oleh bawahannya. Dalam agama Islam mengajarkan kita tentang kepemimpinan sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa nabi mengajarkan kita tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar sebagai mana yang telah dicontohkan oleh para nabi-nabi kita terdahulu, dan telah dijelaskan dalam al,quran surah Al Baqarah ayat 124.

۞وَإِذِ ٱبۡتَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ رَبُّهُۥ بِكَلِمَٰتٖ فَأَتَمَّهُنَّۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامٗاۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِيۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهۡدِي ٱلظَّٰلِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim" (QS. Al-Baqarah:124).

Meskipun tidak semua pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang sama, secara timbal balik dan fungsional, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan.[1] Dalam organisasi selalu terdapat pemimpin, yang dapat disebut dengan istilah ketua umum, kepala, direktur utama, presiden direktur, manajer puncak, dan

1. Mulyasa E..*Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 20-23.

sebagainya. Bawahan dari pemimpin organisasi disebut ketua bidang, manajer tingkat menengah, dan manajer paling baik, misalnya manajer pemasaran, manajer keuangan, supervisor, dan manajer.

Seorang pemimpin memiliki kelebihan yang dapat memungkinkan ia mangatur dan megarahkan bawahannya. Supervisi atau jabatan seseorang pemimpin akan menentukan bentuk sikap taat dari seluruh bawahannya. Jika seseorang pemimpin yang berwibawa, kurang tegas, dan kurang ditunjang oleh pengetahuan tentang kepemimpinan, bahwa menjadi kurang taat tehadap semua instruksinya dan menyepelekan kebijakan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan dan keahlian menggerakan orang lain. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi dari pengaruh yang melekat pada jiwanya. Pengaruh tersebut ada yang dibentuk oleh persyaratan formal dan ada yang merupakan pembawaan jiwanya. Pembentukan pengaruh kepemimpinan dapat berfisat natural, yaitu tidak diciptakan, tetapi merupakan bakat bawaan yang telah melekat dengan sendirinya. Toha mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, seorang pemimpin mampu memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.[2]

Sedangkan Mulyasa mendefinisikan bahwa kepemimpinan sebagai suatu seni, membujuk para bawahannya agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin

---

[2] Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo. Persada, 2012), hal. 22.

dan semangat. Dalam kehidupan modern saat ini, makin terasa betapa pentingnya sebuah organisasi terhadap kepentingan manusia, kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi yang ada. Sebaliknya, kepemimpinan dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi. Sebuah sekolah adalah sebuah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordiasi yang tinggi, oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan para individu yang ada didalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi serta hubungan kerja sama antara individu.

Untuk membantu kepala sekolah di dalam megorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, klasik tentang struktur organisasi, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah.[3] Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diinginkan guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai, baik dari jenis maupun lainnya.

---

[3] Sulaksana Uyung, *Mengasah Kompetensi Manajemen Melalui Bedah Kasus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hal. 198.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Semeulue Timur belum maksimal sebagaimana mestinya, hal ini apabila tidak ditindak lanjuti akan memberikan dampak tidak baik terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 2 Simeulue Timur"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk pembinaan kompetensi pedagogik guru SMAN 2 Simeulue Timur yang dilakukan kepala sekolah?
2. Apa saja hambatan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur?
3. Bagaimanakah strategi yang akan dilakukan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan kompetensi pedagogik guru SMAN 2 Simeulue Timur yang dilakukan kepala sekolah.

2. Untuk menganalisis hambatan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur.
3. Untuk menemukan strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan pedagogik guru SMAN 2 Simeulue Timur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada berbagai beberapa pihak, diantaranya:

a. Sebagai bahan serta wawasan mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan pedagogik guru SMAN 2 Simeulue Timur.
b. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti lainnya yang memiliki minat untuk mengkaji motifasi kepala sekolah dalam pembinaan pedagogik guru SMAN 2 Simeulue Timur.
c. Mampu mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan diperguruan tinggi sehingga peneliti dapat menambah wawasan, pengetahan serta pengalaman pada saat penelitian selanjutnya.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman pada judul penelitian ini, maka perlu kiranya penlis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan diantaranya:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

   Menurut Dubin dalam Wahjosumidjo *Leadership is the exercises of authority and the making of decisions*, Kepemimpinan adalah sebuah aktivitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan. Menurut Pendapat Stogdill dalam Stonner, Kepemimpinan adalah suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas orang yang berkaitan dengan pekerjaan dan anggota kelompok. Dari pendapat Stogdill dapat ditarik suatu pendapat bahwa kepemimpinan itu merupakan upaya dalam mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok. Pengertian kepemimpinan menurut pendapat para ahli, menurut Soebagyo Atmodiworo adalah berikut ini: Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.[4]

   Dalam penelitian ini kepemimpinan yang dimaksud adalah semua aktivitas kepala sekolah untuk memengaruhi guru dan tenaga kependidikan untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

---

[4]Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2003), h. 112

2. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru menurut Mulyasa bahwa di dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru didalam mengelola atau mengatur pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Kompentensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan mengelola setiap mata pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik serta guru mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam setiap proses belajran dan mengajar diruang kelas.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah diteliti yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anis dan Sutomo dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Pada MTs Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati)". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi, dan

Motivasi terhadap Kinerja Guru dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi pada Guru MTs Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui pendekatan deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (i) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, (ii) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, (iii) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, (iv) Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru tidak dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, (iv) Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru tidak dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.[5]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maya Shofiati meneliti tentang "Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Pati". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru, mengetahui sebarapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja, mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja, dan menganalisis pengaruh secara bersama–sama kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.[6]

---

[5] Muhammad Anis dan Y. Sutomo, *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Pada MTs Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati),* (Semarang: Universitas Stikubank Semarang, 2016).

[6] Maya Shofiati, *Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Pati*. Skripsi. (Semarang: Unnes, 2017).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jawing dkk dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 3 Sintang". Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 3 Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah mampu mengelola sekolah dengan membuat program-program dan keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.[7]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[7] Jawing dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 3 Sintang,* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017).

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan Kepala Kekolah

Kepemimpinan adalah pengertian dari terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader. Leader* ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan sebuah jabatan. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah *kepemimpinan* berasal dari kata dasar pimpinan yang artinya bimbingan atau tuntunan.[1] Dari kata *pimpin* lahirlah kata kerja *memimpin* yang artinya memimpin dan menuntun. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi, mengkordinasi dan menggerakkan orang lain untuk bertingkah laku atau berbuat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi kelompok agnggota agar berkerja untuk mencapai tujuan dan sasaran sumber dari pengaruh tersebut dapat diperleh secara formal, yaitu dengan cara menduduki suat jabatan manajerial yang menduduki suatu jabatan manajerial yang di dudukinya dalam sebuah organisasi. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suat lembaga diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya intraksi antara guru yang membeikan pembelajaan dan peserta didik yang menerima pelajaan.[2]

Dalam kehidupan modern saat ini, makin terasa betapa pentingnya sebuah oganisasi terhadap kepentingan manusia, kepemimpinan sebagai salah satu

---

[1]Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* (Jakarta: Rajawali, 2008), hal. 56-58.

[2] John Adair, *Kepemimpinan yang Memotivasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 32.

fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, kekuasaan dan kondisi lingkungan orgaisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu oranisasi.

Sekolah adalah sebuah orgaisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordiasi yang tinggi, oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan oragaisasi serta hubungan kerja sama antara individu. Pemimpin perlu berfikir dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, maksud dan efektivitas hal–hal yang sesuai dan benar. Manajer berkepentingan dengan efesien, cara melakukan, dalam urusan sehari–hari serta megambil keputusan atau pun jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. [3]

Untuk lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer lebih cenderung memikirkan anak buahnya atau staff sebagai sumber daya, dan bertanya-tanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana ia dapat membantu mereka sebagai manajer dari karyaannya. Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi dari pada sekolah sebagai organisasi terbuka dan *Agent of Change*, yang mana sekolah dituntut untuk lebih inovatif, aspiratif serta tanggap atas berkembangnya zaman.[4]

---

[3] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 67.

[4] Yukl A. Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi.* (Jakarta: Prenhallindo, 2009), hal. 39.

Kemampuan manajerial yang tinggi dapat menjadikan sekolah efesien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan sebaik baiknya, serta lebih memperhatikan aspek-aspek moral, sosial dan etika. Kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya adalah kepala sekolah yang dapat memahami serta menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif dan efisien.[5]

Kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi secara sosial dan pengaruh yang sengaja dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk dapat beraktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara penggunaan pengaruh serta sasaran yang inginkan dan yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh tersebut.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin di dalam sebuah lembaga kependidikan yang memimpin serta mengayomi para guru-guru yang ada didalam organisasi sekolah tersebut serta mengarahkan para staffnya untuk dapat bekerja sama dengan baik. Adapun tujuan pokok seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut ini:

1. Menyusun Program Kerja
    a. Kepala sekolah dapat merumuskan serta menetapkan dan mengembangkan visi dan misi sekolah.

[5] Kartini Kartono. *Pemimpin dan...* hal. 71.

b. Merumuskan dan menetapkan serta melakukan pengembngan dari pada tujuan sekolah.

c. Membuat rencana kerja sekolah rencana kegiatan dan penganggaran sekolah.

2. Pelaksanaan Rencana Kerja

a. Melakukan penyusunan pedoman kerja.

b. Menyusun struktur organisasi sekolah.

c. Penyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah persemesteran dan tahunan.

d. Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, pengolaan sarana dan prasarana dan bimbingan guru.

e. Mengelolah keuangan serta pembiayaan.

3. Supervisi

a. Penyusunan progran supervisi

b. Melaksanakan program supervise

c. Melaksanakan evaluasi sekolah

d. Melaksanakan pengembangan.

4. Kepemimpinan Sekolah

a. Memberikan penjabaran visi dan misi sekolah dalam misi target mutu melakuka perumusan tujuan serta target mutu yang hendak dicapai, melakukan analisis tantangan, peluang dan kekuatan serta kelemahan sekolah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Melakukan perencanaan strategis serta rencana kerja tahunann untuk pelaksanaan dalam peningkatan mutu dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dalam penganggaran sekolah.

c. Melibatkan atau mengikut sertakan para guru dan komite dalam pengambilan sebuah keputusan penting mengenai sekolah tersebut, serta melakukan komunikasi atau berkomunikasi untuk menciptakan intensif dari orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam pengelolaan sekolah harus benar–benar dipimpin oleh seorang pemimpin yang tegas atau kepala sekolah yang memiliki stabilitas, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mengggapai keberhasilan dan mencapai tujuan sebagai mana yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu:

> (1) memberikan contoh: (2) berkepentingan dengan kualitas; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; 6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-

orang yang dipimpinnya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi.[6]

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Dengan demikian dari uraian berbagai pendapat di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

2. Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai acceptability, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagi modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.[7]

---

[6] Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2003), hal. 112.

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 21.

Pada era globalisasi ini paradigma kepala sekolah sebagai hanya manajer kurang cocok, tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya dan mengarahkan dalam pencapaian tujuan. Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend, seperti yang dikutip Soetjipto membedakan antara pemimpin dan manajer. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar.[8]

Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Manajer berkepentingan dengan efesien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung memikirkan anak buahnya sebagai sumber daya, dan bertanya-tanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana dia bisa membantu mereka menjadi pahlawan.

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan *Agent of Change*, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (*School Based Management*).[9] Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Adapun salah satu rincian aspek dan indikatornya sebagai berikut:

---

[8]Raflis Kosasi Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 65.
[9] Ibid., hal. 66.

Tabel 2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Leader

Komponen	Aspek	Indikator
Leader	Memiliki kepribadian yang kuat	- Sikap empati - Memberi sangsi bagi yang melanggar disiplin - Memberi contoh keteladanan
	Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	- Memberikan penghargaan bagi yang berprestasi - Menghargai guru - Memberikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran
	Memiliki visi dan memahami misi sekolah	- Memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan - Membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar di kelas - Memberikan penugasan kepada guru untuk penyusunan rencana kerja
	Kemampuan mengambil keputusan	- Mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat - Melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegitaan - Melakukan pembinaan kepada guru melalui rapat dan memutuskan secara matang hasil rapat
	Kemampuan berkomunikasi	- Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru - Menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pancapaian tujuan organisasi - Melaksanakan transparansi kepada warga sekolah

Uraian tabel di atas merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat diharapkan pada era globalisasi ini. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus menjadikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam kinerja kepala sekolah. Lemahnya salah satu sisi akan menimbulkan berbagai persoalan.

C. Strategi dan Model Kepemimpinan

1. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin atau kemampua seseorag dalam memimpin, mengantisipasi, dan mempertahankan fleksibilitas, befikir secara strategis, serta bekera dengan orang lain untuk dapat memulai sebuah perubahan yang dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi maupun orang lain. Strategi adalah sebuah proses memberikan araha serta bimbingan atau ispirasi yang diperukan untuk melaksanakan sebuah visi, misi organisasi, strategi kepemimpinan harus melibatkan orang lain baik itu manajer bagian atas, tegah, serta tingkat yang lebih rendah dari bagian organisasi. Strategi pemimpinan memiliki keterampilan tertentu bagi seorang pemimpin itu sendiri, antara lain sebagai berikut ini.

a. Mengantisipasi, memahami kejadian–kejadian dalam sebuah lingkungan eksternal yang mampu mempengaruhi kinerja organisasi dan mecari serta memepertahankan keunggulan dan membagun kompetensi inti dan memilih sasaran pasar yang tepat untuk bersaing.
b. Mengevaluasi, dan hasil yang sistematis serta membangun sebuah tim karyawan yang efektif dan efisiendan menetapkan tujuan dan prioritas yang tepat untuk menggapai tujuuan.

Pemimpin yang sangat berpengaruh adalah satu kunci dalam keberhasilan seorang pemimpin, jika seorang pemimpin yang berhasil tentunya harus memiliki pengaruh bagi para pengikutnya atau anggotanya. Pemimpin yang memiliki pengaruh positif yang diberikan oleh pemimpin dapat membuahkan *respect* dalam

jangka yang panjang dari pada staffnya, Pemimpin harus mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain. Menciptakan peluang adalah salah satu cara penting yang dapat dilakukan seseorang sebagai pemimpin yang berpengaruh adalah dapat menciptakan peluang yang besar bagi orang lain. Seseorang yang ingin sukses tentu ia selalu ingin untuk belajar dari berbagai sumber salah satunya belajar dari orang lain.[10]

2. Model-model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Banyak ilmuan barat yang tealah mengkaji permasalahan ini. Sebagian besar mereka menyimpulkan bahwa adanya model tertentu bagi setiap orang dalam memimpin serta mebuat setandar untuk dapat membedakan model yang satu antara lainnya. Contoh model kepemimpinan itu adalah kepemimpinan dengan rutinitas, kepemimpinan yang menumbuhkan, kepemimpinan yang otokrasi, kepemimpinan yang setuju, kepemimpinan yang sopan santun, kepemimpinan mengrahkan, kepemimpinan yang memberikan dukungan, kepemimpinan yang memberikan pengaruh, kepemimpinan yang demokrasi. Adapun model-model kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut ini:

a. Kepemimpinan otokrasi otokrasi adalah otokrasi berasal dari dua kata yakni oto memiliki makna sendiri sedangkan kratos memiliki makna pemerintah, yang artinya pemimpin otokrasi merupakan memiliki pemerintah ataupun kekuasaaan yang dimiliki oleh seseorang yang berkuasa atas sebuah wewenang secara penuh dan tidak terbatas masanya. Sedangkan seseorang yang memegang kekuasaan tersebut

[10] Uyung Sulaksana, *Mengasah Komopetensi Melalui Bedah Kasus,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 198.

disebut sebagai otokrat yang biasanya dijabat oleh seorang pemimpin yang memiliki status sebagai raja atau bos.

b. Kepemimpinan demokrasi sebuah wewenang pimpinan tidak mutlak yaitu sebuah keputusan pemimpin dapat dipengaruhi oleh masukan dari bawahan atau ide dari bawahannya, dalam hal ini lebih ditekankan untuk bermusyawarah. Pemimpin melimpahkan sebagian dari wewenang kepada bawahan dalam arti setiap orang diberikan kesempatan untuk dapat berpartisipasi saling bertukar ide-ide dan saling memberikan pendapat serta didorong untuk berpartisipasi didalam sebuah diskusi.

D. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah merupakan salah satu yang sangat penting bagi guru–guru serta murid. Pada umumnya kepala sekolah mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan serta persnalia staff, dan hubungan masyarakat, perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam pemberdayaan masyarakat serta lingkungan sekitar kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah serta apa yang difikirkan oleh orang tua siswa dan masyarakat tentang sekolah.[11]

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan

[11]Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen (*Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 229.

nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teacing, movie clas,* dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari terkaitnya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagai mana strategi pendidikan itu dilaksanakan. [12] Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan moral, mental, fisik dan artistik. Pembinaan mental yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal–hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.[13]

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam tugas utamanya, mangajar. Mengajardalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik (*facilitate of learning*).

a. Pembinaan moral yaitu pembinaan para tenaga pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga pendidikan.

---

[12]Wahyo Sumidjo, *Manajemen Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 271.

[13] Ibid., hal. 273.

b. Pembinaan fisik yaitu pembinaan para pendidikan tentang hal–hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.

c. Kepala sekolah profesional harus harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dalam berbagi kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyrakat sekitar sekolah.[14]

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepa sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksankan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah dikuti.

Upaya–upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meninggkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam penigkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mengikut sertakan guru–guru dalam penataran–penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan pada guru–guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih

---

[14] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 20.

tinggi. Misalnya memberikan kesempatan pada guru guru yang belum yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengukuti kuliah di universitas terdekat sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

b. Kepala sekolah harus berusaha menggerakan tim evaluasi belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan perestasinya.

c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaankannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

2. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kelapa sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efktif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

a. Pengaturan lingkungan fisik, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan

motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas yang optimal.

b. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

c. Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

d. Disiplin yang dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

3. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan semua kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model–model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercerminn dari cara–cara ia melakukan pekerjaannya

secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif, keteladanan, disiplin serta fleksibel.

a. Konstruktif dimaksud yaitu bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membeina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas–tugas yang diemban kepada masing–masing tenaga kependidikan.
b. Kreatif yaitu dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara–cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa–apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan mis sekolah.
c. Integratif yaitu dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.
d. Keteladanan yang dimaksudkan bahwa dalam mengingkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya memberikan keteladanan dan contoh yang baik.

4. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi

dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, kemampuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berjiwa besar, teladan, berani mengambil keputusan.[15] Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan.

a. Memahami kondisi tenaga kependidikan guru dan non guru
b. Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik
c. Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan
d. Menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokrasitis, otoriter. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang liader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat– sifat tersebut muncul secara situasional.

Oleh karena itu kepala sekolah sebai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter, dan mungkin bersifat *laissez-faire*. Meskipun kepala sekolah ingin selalu

---

[15]Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam, (*kuala Lumpur Bahasa dan Pustaka, 1991, hal 38-39.

bersifat demokratis, namun seringkali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain: misalnya harus otoriter. Dalam hal tertentu sifat kepemimpinan otoriter lebih cepat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan.

5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermula apda pencapaian efisiensi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan. Sergiovani dan starrat menyatakan bahwa "*supervision is a pracess designed to help teacher and supervisor leam more about their practice; to better abble to use their knawledge ang skliis to better servei parents and schools ; and to make the school a more effective learning community".*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layannan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupa menjadikan sekolah sebagai masyrakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat menignkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisor

dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian utuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.[16]

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kerjanya.

6. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan adminstrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara sepesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelolah kurikulum, mengelolah administrasi peserta didik, mengelolah administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelolah administrasi keuangan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas–tugas oprasional sebagai berikut.

a. Kemampuan mengelolah kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan administrasi kegiatan praktikum, dan penyusunan administrasi kegiatan pembelajaran peserta didik di perpustakaan.

---

[16] Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 73

b. Kemampuan mengelolah administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan data administrasi peserta didik, data administrasi ekstrakulikuler, penyusunan data hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

c. Kemampuan mengolah administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan data administrasi tenaga kependidikan, non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha penjaga sekolah dan teknis.[17]

d. Kemampuan mengelolah administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi mobiler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor, pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi laboratorium.

E. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi memainkan peran kunci didalam mempengaruhi keberhasilan kerja terutama dalam pekerjaan yang menuntut kepala sekolah sungguh sungguh inisiatif dan inovasi. Kompetensi dapat dipahami berkaitan dengan pentingnya untuk menguasai orang lain. Kompetensi merupakan perpaduan dari kemampuan, penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang diekspresikan di dalam kebiasaan berpikir serta dan bertindak pada suatu tugas yang diamanakan adalah: kompetensi pribadi, konsisten, keterbukaan, komitmen, profesional, dan

---

[17]Winarno Surachmad,*Metodologi Pengajaran Nasional,* (Bandung : Jammesr,1997), hal. 52.

kompetensi manajerial yakni menyusun rencana, melkukan pengembangan, memimpin, menciptakan iklim kerja, mengelola staf, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum.

1. Kompetensi Kewirausahaan

Agar tercapai kesuksesaan suatu karir di dalam sebuah bisnis tentunya sangatlah tidak mudah. Ada banyak hal yang harus diketahui serta dikuasai oleh seorang pelaku bisnis tersebut. Menurut Fitrhri dan Amanda kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seorang individu yang lansung berpengaruh terhadap kinerja.

Sehingga dapat diartiakan bahwa wirausaha yang sukses ialah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kualitas individu yakni meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang dimiliki untuk dapat melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan.

2. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi mencakup beberapa bagian yakni sebagai berikut: Sekolah melaksanakan tanggung jawab yang paling produktif jika terdapt konsesus tentang tujuan sekolah serta semua pihak bersama-sama berusaha untuk dapat mencpapainya. Posisi keposisi kepala sekolah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif, persoalannya adalah bahwa didalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin dapat melaksanakan keseluruhan kegiatan ini dengan sendiri, oleh karena itu adanya pendelegasian kepada guru maupun staff, untuk memastikan bahwa pendelegasian dilakukan secara tepat waktu dengan cara

yang sangat tepat. Kompetensi supervisi ini setidaknya dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut.

a. Merencanakan suatu program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme para guru,
b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan serta teknik supervisi yang sangat tepat,
c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademis terkadap para guru di dalam rangka meningkatkan profesionalisme seorang guru.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif terhadap lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru harus mampu dan berusaha dalam mengembangkan komunikasi dengan orang tua wali peserta didik sehingga terjalinnya komunikasi dua arah, peserta didik dapat terpantau secara lebih baik serta dapat mengembangkan karakternya lebih efektif. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang sekurang–kurangnya memiliki kompetensi.

a. Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan serta isyarat
b. Menggunakan teknoligi komunikasi serta informasi secara fungsional
c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik maupun sesema pendidik
d. Bergaul dengan baik dan santun dalam masyarakat sekitar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

F. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pada umumnyaa memiliki prilaku yang berbeda dalam memimpin para staffnya, Prilaku para pemimpin sering disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu cara pemimpin untuk dapat mempengaruhi para bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku dan kepribadian.[18]

Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program serta yang berprilaku secara bersama–sama serta anggota kelompok dengan mempergunakan cara serta gaya tertentu, sehingga kepemimimpinan dapat memiliki peranan sebagai kekuatan dinamik yang dapat mendorong, motivasi, serta mengkoordinasikan sebuah orgaisasi dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara serta proses yang komplek dimana bahwa seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat mencapai sebuah misi dan tugas serta suatu sasara dan mengarahkan organisasi dengan cara yang mudah dipahami oleh akal manusia. [19]

Berdasarkan pengertian diatas gaya kepemimpinan diatas dapat kita simpulkan bahwa gaya kepemimpinan didalam mengarahkan, mendorong, memengaruhi, serta mengendalikan orang lain atau bawahan untuk melakukan sebuah pekerjaan pada kesadarannya dan suka rela dalam pencapaian suatu tujuan tertentu.

---

[18]Kadar Nurzaman, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. hal. 283.

[19]Soewarno Handyani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen,* (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 63-73.

Gaya kepemimpinan menurut A Dale Temple, dan Robbin P. Steppen gaya kepemimpinan otokrasi adalah pemimpin otokrasi mengambil keputusan sendiri diarea kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang, ia memikul tanggung jawab serta wewenang yang penuh, pengawasa secara ketat, secara lansung dan tepat. Adapun gaya kepemimpinan itu sebagai berikut ini:

1. **Kepemimpinan Otoriter**

Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan diktator dimana bahwa seorang pemimpin bertindak sebagai diktator pemimpim adalah penguasa dan semua kendali berada ditangan pemimpinnya seorang diktator tidak menginginksn adanya perbedaan serta suka memaksakan kehendak sendiri**.**

2. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Gaya kepemimpinan demokrasi ialah kepemimpinan yang demokrasi atau partisipasi berkonsultasi dengan kelompok mengenai pemasalahan yang dapat menarik perhatian orang lain. Para staf atau bawahan diikut sertakan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan melakukan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

3. Kepemimpinan Karimatik

Kepemimpinan karismati adalah seorang pemimpin yang memiliki sifat karismatik biasanya mampu mengendalikan stafnya dan bawahannya dengan cara yang sangat mudah dengan menggunakan kewibwaan serta pesona dan aura yang dimiliki. Gaya kepemimpinan mampu membuat

karyawan dan bawahan melaksanakan perintahnya secara lansung tanpa harus memprotes perintah dari atasan.

G. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi dalam bahasa indonesia merupakan suatu serapan dari bahasa inggris *competence* yang artinya kecakapan serta kemampuan. Kompetnensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Kompetensi dapat diproleh dari pendidikan, pelatihan, serta belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya akan tetapi apakah ia mampu untuk bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Kompetensi juga merupakan kemampuan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Hal ini mengandung makna bahwa kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang terkait dengan profesi tertentu dan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.

Sedangkan pedagogik yakni seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai sorang pendidik di sekolah, perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana seorang guru harus mendidik anak didiknya. Seorang guru bukannya terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu guru juga

harus mampu dalam mengembangkan kepribadian anak, mengembangkan watak anak, serta mengembangkan hati nuranianak. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan lebih menitik beratkan kepada sebuah pemikiran, renungan tentang pendidikan, suatu pemikiran bagai mana kita membimbing serta mendidik anak. Sedangkan pedagogik yang berarti pendidikan yang menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak, membimbing anak.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuam pemahaman terhadap peserta didik, melakukan perancangan serta pelaksanaan pembelajara, mengevaluasi hasil hasil belajar dari peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Adapun sub dari kompetensi ini sendiri adalah sebagai berikut ini.

a. Memahami peserta didik secara mendalam meliputi memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, serta mengidentifikasikan bahan ajar peserta didik.
b. Merancang pembelajaran termasuk dalam memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran meliputi, menerapkan teori belajar sertta pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin dirai dan serta materi bahan ajaran, dan melakukan penyusunan rancangan proses pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih atau strategi yang telah ditetapkan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Merancang serta melaksanakan evaluasi pemebelajaran merancang dan melakukan evaluasi atau penilaian proses serta hasil belajar yang berkesinambungan dengan berbagai cara, menganalisis hasil dari evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk dapat menentukan tinggkat ketuntasan belajar peserta didik.

d. Mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang diliki oleh peserta didik yakni memfasilitasi peserta didk agar dapat mengembangkan berbagai potensi-potensi baik akademik maupun non akademik.

1. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek ini seorang guru mampu mencatat serta menggunakan informasi mengenai karakteristik peserta didik yang secara umum dan secra khusus untuk dapat membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik yang terkait dengan aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral serta latar belakang sosial budaya. Karakteristi peserta didik diantaranya.

a. Guru dapat mengidentifikasikan karakteristik belajar setiap anak didik di dalam kelas.

b. Guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada setiap peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda–beda.

d. Guru dapat mencoba dan mengetahui penyebab menyimpang prilaku peserta didik untuk dapat mencegah agar perilaku tersebut tidak dapat merugikan peserta didik yang lain.

e. Guru membantu proses pengembangan potensi anak didik dan mangatasi kekurangan peserta didik.

2. Menguasai Teori Pembelajaran dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Guru mampu melakukan pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang mendidik yang efektif dan efisien sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristi peserta didik dan mampu memotivasi anak didik untuk lebih giat belajar.

a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan belajar melalui pengaturan proses pembelajaran serta aktivitas yang berfariasi.

b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dan memeberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Berfikir secara reflektif setelah siswa mempelajari sesuatu baik konsep dan prinsip, siswa perlu diajak berfikir reflektif hal ini guru dapat melakukannya dengan cara mengajak siswa membuat sebuah tulisan, serta berdiskusi dan berdiskusi kelompok.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Bekerja belajar serta berdiskusi dalam kelompok adalah cara belajar manusia sebagai makhluk sosial tidak ada manusia yang mampu belajar secara efektif tanpa ada bantuan dari orang lain.
d. Peserta didik bekerja sama dalam sebuah kelompok siswa akan mendapatkan lebih dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut serta kemampuan berpikir serta dapat memproleh pengalaman belajar yang lebih bermanfaaat.
e. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya, sesuai maupun berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
f. Guru menggunakan berbagai teknik untuk dapat memotivasi kemauan belajar peserta didik.
g. Guru dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum

3. Mampu Mengembangkan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum seorang guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan rencana progaram pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

a. Guru mampu menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
b. Guru merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus.
c. Guru memilih materi pembelajaran dan memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
d. Guru mampu menguasai materi pembelajaran serta mengikuti urutan materi pembelajaran dan memperhatikan tujuan pembelajaran.

AR-RANIRY

e. Guru mampu menyusun rencana program pembelajaran

4. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru menyusun dan melaksanakan perencanaan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan rencana program pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran hanya didepan kelas, agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, kemudian siswa memperoleh nilai yang bagus akan tetapi ada hal yang sangat penting yakni sebuah proses pendewasaan yang dapat membantu peserta didik memahami suatu makna materi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki sebuah kepribadian yang baik, sopan santun, serta berbudi baik hal inilah merupakan tugas seorang guru sebagai pendidik dalam makna yang luas guru tidak hanya mengajar saja. Adapun pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut ini.

a. Sopan santun dalam agama islam yaitu sopan santun terdiri dari dua kata yakni sopan dalam arti hormat dengan takzim menurut kebiasaan yang baik (adat) sedangkan arti santun ini sendiri memiliki arti baik serta halus budi bahasa dan tingkah lakunya suka membantu orang lain dan memiliki belas kasihan. Dengan demikian arti sopan santun adalah seuatu bentuk tinggkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap hormat kepada orang lain, baik ketika berkomunikasi serta bergaul dengan orang lain.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Ramah tama adalah suatu perlakuan serta sifat masyarakat yang akrab. Di dalam pergaulan seperti mudah senyum, sopan dan juga hormat didalam berkomunikasi, ringan tangan, suka bersedekah, tegur sapa, membantu tanpa pamri/imbalan dilakukan secara ikhlas, tulus dan berprasangka baik kepada orang lain.

H. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan seorang tenagan pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, melatih serta membimbing, memberikan penilaian, melatih serta melakukan evaluasi kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, serta melatih muridnya agar mampu memahami ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini seorang guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan mampu menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya, dari penjelasan tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam proses menciptakan generasi penerus dan berkualitas baik secara intelektual maupun akhlak dan budi pekerti. Menurut Mulyasa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tentang akademik dan kompetensi sebagai suatu agen pembelajaran sehat jasmani dan sehat rihani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[20]

---

[20] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 67.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidkan bertujuan untuk meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. Tujuan umum pendidikan yang berlaku untuk seluruh lembaga pendidikan yang diselenggarakan pada suatu negara. Tiap-tiap Negara mempunyai tujuan pendidikan, pendidikan indonesia telah dicantumkan di dalam undang-undang 02 tahun 1969 tentang sistem pendidikan nasional.[21]

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Mengacu kepada pengertian guru di atas seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar,mendidik, melatih, para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, adapun beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai berikut ini.

a. Mengajar peserta didik

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini harus fokus pada kegiatan mengajar dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik para murid

Mendidik para murid yaitu merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk dapat mengubah tingkah laku murid atau peserta didik agar menjadi lebih baik.

---

[21] Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hal. 4.

Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik serta masyarakat yang terkait menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, program organisasi, pengontrolan, berpartisipasi atas program yang dilakukan.

3. Peran Guru

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya, oleh karena itu guru harus mimiliki standar kualuitas tertentu, yang dapat mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oeleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, antara hubungan peserta didik dengan guru, serta kemampuan verbal dan tinggkat kebebasan rasa aman dan keterampilan seorang guru dalam berkomunikasi.

c. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran memerlukan pelatihan keterampilan, baik itu intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut untuk dapat bertindak sebagai pelatih.

d. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi anak didik atau peserta didik juga bagi orang tua, meskipun guru tidak melakukan latihan yang khusus sebagai penasehat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau kajian kualitatif karna dalam pengumpulan data peneliti menekankan pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur. Tujuan bermaksud untuk dapat memahami, mengungkapkan, menjelaskan dengan rinci bagaimana fenomena yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah "suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dilapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.[1] Metode deskriptif kualitatif, yaitu: metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan dapat membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akrat mengenai fakta–fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[2]

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini para peneliti akan mencari makna dibalik sesuatu yang nampak yang kemudian diamati sehingga dapat menghasilkan informasi baru tentang hal-hal yang diamati. Oleh karna itu, dalam konteks ini, fakta yang dimaksud mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur. Untuk dapat melihat

[1] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (*Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2002), hal. 71.

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 106.

bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana Peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Simeulue Timur yang terletak di JL. Baru, Suka Karya, Kecamatan Simeulue Timur/sinabang yang tergolong sebagai salah satu sekolah favorit, yang bertujuan untuk membentuk siswa–siswi yang cerdas tampil kreatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan dua orang guru, individu atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam mengeumpulkan data penelitian, biasanya disebut responden atau informasi sebagai subjek dari suatu penelitian.Subjek akan diambil dalam penelitian ini adalah yang pertama, kepala sekolah SMAN 2 Simeulue Timur, dan beberapa orang guru dari jumlah sekian banyak guru-guru yang akan diambil hanya 2 orang Guru SMAN 2 Simeulue Timur.

Pemilihan subjek penelitian melalui teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebgai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, karena peneliti lansung kelapanagan untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kehadiran penelitian ini sangat penting karena peneliti tidak dapat diwakili oleh pihak maupun, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan lansung meliputi kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yakni melalui penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap." Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur. Observasi akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru SMAN 2 Simeulue Timur.[3]

2. Wawancara

Wawancara merupakan "salah satu teknik dalam pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan mengadakan sistem tanya jawab, baik secara lansung maupun tidak lansung." Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogi guru di SMAN 2 Simeulue Timur.

---

[3] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 219.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah "bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam embinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur." Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Data-data informasi mengenai kegiatan-kegiatan atau pun program-program kerja kepemimpinan kepala sekoah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur, seperti arsip-arsip tentang permasalahan kepemimpinan kepala sekolah, dan buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data apada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif digunakan secara interaktif dan berlasung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif huberman terapat tiga tahap:

1. Tahap reduksi data

Data yang diproleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompeleks, dan rumit. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Tahap penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verivikasi

Kesimpulan awal masih yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perluka terkumpul, langkah selanjutnya ialah dengan menganalisis data. Menganalisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat menguraikan data yang diproleh agar dapat dipahami bukan hanya peneliti saja tetapi juga dapat dipahami orang lain. Adapun menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Untuk dapat mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut Wiliam wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Selain triangulasi, upaya untuk memproleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekam secara rinci berbagai temuan serta infoermasi yang diproleh dilapangan. Kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai kebenaran serta keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.[4]

2. Uji transferabilitas

Transferabilitas kemampuan hasil kualitatif untuk diberlakukan pada keadaan yang sama dalam kehidupan yang nyata trasferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dnegan praktik kehidupan dana prilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Tranferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar olarang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat lapaoran secara rinci, jelas, serta sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji dependabilitas

Salah satu hal yang terpenting harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah menjaga pendabilitas temuan, informasi yang di dapat merupakan informasi yang saling tergantung satu sama lain untuk menjalin makna yang

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hal. 252.

lebih akurat, sehingga orang lain dapat melakukan replikasi, upaya menjaga dependabilitas ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji konfirmabilitas

Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proes yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konrifmabilitas, oleh karna itu dua penguji ini sering kali dilakukan bersama-sama.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 2 Simeulue Timur merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Aatas yang menempun 3 tahun pendidikan. SMAN 2 Simeulue Timur didirikan secara bersama oleh masyarakat sekitar pada tanggal 16 januari 2006, belum memiliki sertivikat, status sekolah sudah negri kepemilikan adalah milik pemerintah daerah SK Izin pendirian 2006-01-16 yang beralamat di JL. Baru Profinsi Aceh, dengan lintang 24.766.000, dan bujur 963.708.000 SMAN ini masih berjalan dengan sekarang. Ditetapkan nama SMAN 2 Simeulue Timur ini dengan harapan agar masyarakat sekitar Jl. Baru Ds. Suka Karya dapat menjadikan suatu lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya denerasi yang berilmu pengetahuan dan berwawasan tinggi serta berakhlak mulia, sopan santun antara sesama.

a. Visi dan Misi SMAN 2 Simeulue Timur / Sinabang

1) Visi: Mewujudkan sekolah yang berkualitas dalam prestasi dan layanan berwawasan, dengan penguasaan iptek yang bertujuan kepada nilai iman dan taqwa, berkebangsaan, serta budaya dan lingkungan hidup.

2) Misi: Meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan kedisiplinan warna sekolah, menciptakan ruanglingkup sekolah yang aman dan nyama, serta menanamkan nilai nilai moral kepada peserta didik dan beriman kepada Allah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Gambar diagram Sarana dan Prasarana SMAN 2 Simeulue Timur

Adapun sarana dan prasarana SMAN 2 Simuelue Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Sarana Prasana di SMAN 2 Simeulue Timur

No	Sarana Prasarana	Keadaan				Kapasitas
		Baik		Tidak		
1	Kelas IPA	3	Iya			25-30
2	Kelas IPS	3	Iya			25-31
3	Perpustakaan	1	Iya			20
4	WC	8	Iya	4	Tidak	1-3
5	LAB.Kimia	1	Iya			25-
6	LAB. Kkomputer	1	Iya			25-35
7	Kantin	2	Iya	1	Tidak	20-25
8	mushollah	1	Iya			30-40
9	Lapangan foli ball	1	Iya			12

Sumber: TU SMAN 2 Simeulue Timur, 2020

Tabel 4.2 Jumlah Guru (Tenaga Pendidikan)

No	Nama guru	Golongan	Mata pelajaran
1	Drs. Charil Anwar	Guru III/ A	FISIKA
2	Drs. Umar Ali	Guru III/ A	PKN
3	Hasnizar BA	Guru II/ B	PAI
4	Nasruddin S.Pd.	Guru III/A	BIOLOGI
5	Irwansah	Guru II/ C	PENJASKES
6	Sardelima S.Pd.	Guru III/ A	SEJARAH
7	Nurhayana S.Pd.	Guru III/ A	EKONOMI
8	Listiarini S.Pd.	Guru IV/A	M.P. KIMIA
9	Yernita S.P.d.	Guru IV/A	M. P. KIMIA
10	Lenny Marlina S.P.d	Guru IV/A	M.P. BK
11	Dra. Mimi hermila, M. Psi.	Guru IV/A	M.P. EKONOMI

12	Fitriani Ishar S.P.d	Guru IV/A	M.P. BHS. JERMAN
13	Suliarni S.P.d	Guru IV/A	M.P. FISIKA
14	Meli Hartati S.Pd.	Guru IV/A	M.P. BIOLOGI
15	Restria mulyani S.Pd.	Guru III/C	M.P. BHS. INGGRIS
16	Arnaida S.Pd. PKn.	Guru III/D	M.P. PKN
17	Erli Salawati S.Pd. Ind.	Guru III/D	M.P. BHS. INDON
18	Trioka Helida S.Pd.	Guru III/B	M.P. SEJARAH
19	Nurbaina S.Pd	Guru III/C	M.P. MTK
20	Zulhendri Nur S.Pd, M.Pd	Guru III/C	M.P. BK
21	Nelli Suryani Satar S.Pd. I	Guru III/C	M.P. MTK
22	Yuli Darmawan S.Pd.	Guru III/A	M.P. BHS. INGGRIS
23	Yusran S.P.d.	Guru III/A	M.P. GEOGRAFI
24	Otzurneli S.Pd.	Guru III/A	M.P. PAI
25	Noni Karmila S.Sos.	Guru Kontrak	
26	Surya Darma Bakti S.Pd.	Guru Karya Bakti	
27	Cut Afrina Vista Putri S.Pd.	Karya Bakti	
28	Moli Lasmida Warni S.Pd.	Karya Bakti	
29	Dewi Purnawita S.Pd.	Karya Bakti	
30	Nasriani Suprianto S.Pd.	Guru Karya Bakti	
31	Sulastri S.Pd,	Karya Bakti	

Sumber: TU SMAN 2 Simeulue Timur, 2020

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Penyajian Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden penelitian. Adapun hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

1. Bentuk-Bentuk Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SMAN 2 Simeulue Timur yang Dilakukan Kepala Sekolah

Implementasi pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Simeulue Timur adalah sebagai beriku.

a. Pembinaan secara lansung yakni secara individual dan secara berkelompok dan mengadakan diklat.
b. Bermusyawarah dengan guru mata pelajaran, komunikasi yang efektif.
c. Sinergi building yakni merupakan bentuk pembinaan kompetensi sosial yang berorintasi kepada kemampuan adaptasi serta berkomunikasi secara baik.
d. Pembinaan kompetensi kepribadian yakni, kepribadian yang baik, sifat stabil, dewasa serta arif berwibawa serta bijaksana.
e. Keteladanan yaitu seperti mentaati peraturan dan menjalankan norma agama.
f. Pelatihan motivasi yakni pribadi yang mantab serta adil dan bijaksana, pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.

2. Hambatan–hambatan Kompetensi Pedagogik Guru dI SMAN 2 Simeulue Timur

Hambatan–hambatan yang dihadapai dalam kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur adalah sebagai berikut.

a. Hambatan internal adalah: kurangnya penerapan strategi, metode serta teknik pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan alat peraga yang sesuai dengan karakter siswa, guru kurang memahami keadaan peserta didik, guru tidak disiplin waktu.
b. Hambatan eksternal adalah: masyarakat kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan pendidikan, masyarakat atau orang tua wali murid tidak

melakukan kerja sama dengan sekolah dalam melakukan pengontrolan peserta didik.

3. Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMAN 2 Simeulue Timur yang Dilakukan Kepala Sekolah

Strategi yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahnya dalam kerja sama untuk dapat mencapai tujuan. Untuk dapat mengetahui gaya yang digunakan oleh kepala sekolah gunakan dalam kerja sama penulis mengajukan beberapa pertanyaan sesuaidengan instrumen peneliti, pertanyaan yang pertama sekali peneliti tujukan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah apakah bapak memberikan wewenang penuh kepada guru dalam mengembangkan kognitif peserta didik? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

> **Kepala sekolah**. Iya, kita memeberikan kebebasan kepada guru untuk mendidik anak- anak baik dalam mengajar, menyampaikan materi belajar, keterampilan anak-anak, dan kepribadian anak-anak semua untuk kebaikan siswa kita mengusahakan yang terbaik itulah tugas seorang guru yang harus dilaksakan dan sebagai tanggung jawab yang harus kita laksanakan.[1]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru apakah kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru dalam mengembangkan kognitif peserta didik ? Adapun jawaban guru tersebut adalah :

> **Guru 1**. Iya, kepala sekolah memberikan wewenang, serta dorongan, juga mengadakan pelatihan pendidikan kepada guru dan kebebasan untuk mengajarkan peserta didik, apapun yang guru ajarkan kepada anak-anak itu "ya sesuai dengan apa yang materi ajar asalkan tidak melenceng dari mata pelajaran semuanya dilakukan oleh guru baik mengajar,

[1] Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.

> kepribadian, keterampilan peserta didik berbagai bentuk keterampilan seperti ikut perlombaan.[2]

Berdasrakan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah dengan guru adalah yang mana bahwa seorang guru dalam proses belajar dan mengajar harus diberikan wewenang penuh untuk mengajar peserta didiknya agar guru bebas dalam mengajar disetiap mata pelajar serta memiliki waktu yang cukup untuk menyampaikan materi ajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat keadaan dan situasi di SMAN 2 Simeulue Timur memiliki hubungan yang sangat baik, serta berkomunukasi dengan baik.

Pertanyan kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMAN 2 Simeulue Timur adalah : apakah bapak mengalami kendala ketika memberikan wewenang penuh kepada guru dalam mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor siswa ? Adapun jawaban dari pernyataan tersebut adalah :

> **Kepala sekolah**. Setiap organisasi pasti memiliki masalah, setiap ada permasalahan kita melakukan musyawarah dengan semua guru-guru disini kita lakukan musyawarah bersama ketika ada masalah kita selesaikan secara sama-sama untuk mencari solusinya, jalan keluarnya dari setiap masalah jika kita ada mengalami masalah.[3]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa benar kepala sekolah dan guru kompak dalam mengatasi setiap masalah dan saling kerja sama dalam mencari jalan keluar dari suatu masaalah, dan kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan para guru yang ada di sekolah SMAN 2 Simeulue Timur.

---

[2] Wawancara dengan Nurhayana, S.Pd, pada tanggal 3 Januari 2021.
[3] Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu: apakah bapak melakukan pengawasan terhadap guru dalam mengembangkan koknitif, afektif, psikomotor siswa ? Adapun jawabannya dari kepala sekolah adalah :

> **Kepala Sekolah.** Iya, betul setiap kegiatan yang menyangkut dengan sekolah harus ada dilakukan sebuah pengawasan karena untuk mengetahui perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik anak-anak- , guna untuk menghindari segala sesuatu yang tidak diinginkan seperti kepribadian yang melenceng dari norma-norma pendidikan dan sebagainya.[4]

Pertanyaan yang sama peneliti juga ajukan kepada guru, pertanyaannya adalah : Apakaah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam mengembangkan kognitif, afektif, psokomorik peserta didik ? Adapun jawaban dari guru SMAN 2 Simeulue Timur adalah :

> **Guru 2**. Seorang kepala sekolah iya tugas dia selain sebagai kepala sekolah untuk memimpin tugas dia juga mengawasi setiap kegiatan yang ada di sekolah ini dan juga mengawasi guru-guru yang ada di SMAN 2 ini dan jika ada guru memiliki kesalahan, seperti telat masuk kelas maka, guru tersebut akan di tegur dalam beberapa kali dan jika terjadi berkali-kali maka, kepala sekolah akan memanggil guru tersebut untuk keruang kepala sekolah dan akan ditanyakan apa alasan dari guru tersebut dan menanyaakan apa permasalahan dia sehingga membuat siguru telat masuk kelas dan akan diberikan masukan, dan nasehat-nasehat untuk guru tersebut.[5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan suatu pengawasan dalam setiap kegiatan yang menyangkut sekolah dan juga melakukan pengawasan kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut untuk dapat mewujudkan sebuah kependidikan yang efekti.

---

[4]Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.
[5]Wawancara dengan Jurneli, S.Ag, pada tanggal 3 Januari 2021.

Pertanyaan ke emmpat peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMAN 2 Simeulue Timur pertanyaannya adalah sebgai berikut : Apakah bapak melakukan identifikasi guru secara lansung dalam menyelesaikan setiap ada permasalahan kepribadian, keterampilan, pengetahuan peserta didik ? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah :

> **Kepala sekolah**. Iya, benar dengan tujuan kita menelaah kegiatan agar dapat mengetahui masala-masalah apa yang di alami oleh guru-guru kita disini dalam proses belajar dan mengajar kemudian jika kita ada menemukan permasalah guru dalam proses kegiatan belajar mengajar disekola ini ataupun di kelas sewaktu melakukan proses mengajar maka, akan kita selesaikan dengan baik kalau masalahnya serius makan kita akan mengambil tindakan mencari jalan keluar dari masalah ini dengan bermusyawarah bersama-sama dengan semua guru-guru disini.[6]

Pertanyaan yang sama peneliti juga ajukan kepada guru, pertanyaannya adalah: Apakaah kepala sekolah melakukan identifikasi guru secara lansung dalam mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor peserta didik? Adapun jawaban dari guru SMAN 2 Simeulue Timur adalah :

> **Guru 1.** Kepala sekolah melakukan identifikasi kepada guru-guru agar guru melaksanakn tugasnya dengan sesuai kurikulum, materi pembelajaran, memiliki silabus, jika guru ada mengalami masalah dalam mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor pada siswa itulah tugas kepala sekolah menelaah serta memahami, dan menanyakan terletak dimana masalah tersebut apakah di anak-anak didik, atau materi pelajaran, atau cara guru menyampaikan materi kepada siswa kita.[7]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jawaban dari kepala sekolah serta guru bahwa kepala sekolah melakukan identifikasi tujuanya untuk

---

[6]Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.
[7] Wawancara dengan Nurhayana, S.Pd, pada tanggal 3 Januari 2021.

mengetahui apa ada masalah, kendala atau tidak yang di alami guru dalam melakukan pengembangan kognitif, afektif, psokomotor anak didik.

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMAN 2 Simeulue Timur, pertanyaannya adalah : apakah bapak ada mengalami kendala ketika berpartisipasi bersma guru secara lansung dalam mengembangkan, kognitif, afektif, psikomotor siswa ? jawabannya adalah :

> **Kepala sekolah**. Iya, tentu selalu ikut berpartisipasi dalam setiap ada kegiatan, acara, tapi walau ada sedikit kendala namun itu kan bukanlah salah satu alasan kita untuk tidak mengambil solusi atau jalan keluar, karna kenapa anak-anak didik kita itu berasal dari berbagai bentuk, macam, dari setiap siswa maka, dari itu kita harus selalu sabar dalam mendidik dan yang penting sabar dan selalu ikut berpartisipasi dalam setiap ada kegiatan, acara, ikut mengambil peran dalam setiap kegiatan pendidikan. [8]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jawaban dari kepala sekolah, benar bahwa setiap ada kegiatan disekolah kepala sekolah selalu ikut berpartisi pasi dan ikut serta dalam berbagai kegiatan pendidikan dan kepala sekolah selalu memberi dukungan kepada guru dalam menyukseskan setiap kegiatan kependidikan.

Pertanyaan keennam peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaanya yaitu: Apakah bapak mengalami kendala dalam menjabat sebagai kepala sekolah? Adapun jawabannya adalah :

> **Kepala sekolah**. Tidak ada kendala yang kita alami karena kita mengikuti semua prosedur yang sudah ada, baik itu kurikulumnya, sistem ajarannya, apabila kita ikuti sesuai aturan-aturan yang ada kita tidak akan mengalami masalah kecuali kita tidak mengikuti prosedurnya

[8]Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.

istilahnya sesuka kita saja tidak mengikuti aturan kalau itu siapa saja yang memimpin pasti kena masalah.[9]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru pertanyaannya adalah: Apakah kepala sekolah pernah mengalami kendala dalam menjabat sebagai kepala sekolah adapun jawabannya adalah :

> **Guru 1**. Tidak ada kendala selama menjabat sebagai kepala sekolah karna semuanya kita mengikuti prosedur yang ada dan ada aturan-aturan tersendiri siapa yang menyelewengkan jabatan maka akan di kenai hukuman oleh yang berwajib, tapi alhamdulillah kita tidak mengalami kendala semuanya berjalan seperti biasa. [10]

Berdasarkan hasil wawancara di atas jawaban kepala sekolah serta guru bahwa kepala sekolah dalam menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah terebut tidak ada kendala dan berjalan sebagai mana mestinya.

Pertanyaan ketujuh peneli ajukan kepada kepada guru yang pertanyaannya adalah: Apakah sebagai kepala sekolah yang karismatik memberikan kebebebasan kepada guru dalam melakukan perkembangan kognitif, afektif, psikomotor peserta didik ? Adapun jawabannya adalah:

> **Guru 2**. Iya kita memberikan kebebasan kepada guru agar lebih efektif dalam mendidik para siswa dan siswi, karismatik ini sendiri merupakan kriteria seorang pemimpin yang harus dimilikinya, dan menjadi gaya tarik tersendiri mampu memberikan semangat kepada staffnya , pemimpin yang karismati ini akan dapat memberikan semangat kepada kita dalam menjalankan kerja sama dalam tim.[11]

Pertanyaan selanjutnya apakah strategi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kompetensi guru di SMAN 2 Simeulue Timur dan bagaimana pelaksanaannya? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu :

---

[9]Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.
[10]Wawancara dengan Nurhayana, S.Pd, pada tanggal 2 Januari 2021.
[11] Wawancara dengan Jurneli, S.Ag, pada tanggal 4 Januari 2021.

> **Kepala sekolah**: Melakukan sosialisasi pembinaan guru serta merumuskan kembali aturan aturan sekolah peran, unsur-unsur dan hubungan antara sekolah, menerapkan prinsi-prinsip kompetensi guru, meningkatkan kapasitas sekolah, mendistribusikan kewenangan dan tanggung jawab, serta mengadakan diklat untuk guru dan memberikan pelatihan, serta pembiayaan dalam pendidikan.[12]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah: Apakah strategi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kompetensi guru di SMAN 2 Simeulue Timur dan bagaimana pelaksanaannya? Adapun jawaban dari guru yaitu :

> **Guru 1.** Kepalah sekolah memeberikan kita pelatihan, pembinaan yang tujuanya untuk kita dapat meningkatkan kemampuan kita guru-guru disini untuk mengjarkan peserta didik, itu kan guru ada memiliki standar kompetensi semuanya itu ada kita lakukan sesuai dengan yang semestinya. Sejauh ini pelaksanaanya suda ada kita laksanakan dengan baik.[13]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa jawaban dari kepala sekolah dan guru di SMAN 2 Simeulue Timur adalah sama, mereka bahwa memang ada pembinaan bagi guru-guru agar lebih memiliki kemampuan kompetensi yang profesional bukan hanya untuk guru yang masih kurang mampu untuk guru yang mampu juga agar lebih mampu menjalakan tugasnya dan amanah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa memang ada dilakukannya pembinaan-pembinaan, yang berjalan untuk guru-guru terkait pembinaaan kompetensi pedagogik guru.

---

[12] Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.
[13] Wawancara dengan Nurhayana, S.Pd, pada tanggal 3 Januari 2021.

Pertanyaan yang kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya adalah: Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan secara lansung kepada guru? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah :

> **Kepala sekolah.** Memang ada disekolah ini kita ada melakukan pembinaan guru secara lansung, diberikan arahan, bimbingan, pelatihan, serta masukan-masukan kepada guru, guru dilatih untuk lebih berkompetensi.[14]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru adapun pertanyaanya adalah: apakah kepala sekolah memberikan pelatihan secara lansung kepada guru ? Adapun jawabannya adalah :

> **Guru 2.** Iya ada pelatihan diberikan kepada kami ada juga yang berupa pembinaan dan arahan dan lain-lain, dan juga ada pelatihan dilakukan secara bergulir supaya jangan itu, itu saja orang yang diikut sertakan dalam pelatihan agar guru guru lain juga mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman dari pelatihan tersebut.[15]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa jawaban dari kepala sekolah dan juga guru bahwa memang benar adanya pembinaan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru, dan semuanya yang menyangkut kependidikan. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Simeulue Timur peneliti melihat bahwa benar memang ada guru-guru yang di berikan pelatihan khusus.

Pertanyaan yang ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya adalah : Apakah bapak melakukan pembinaan pedagogik guru secara lansung : Adapun jawabanya sebagai dari kepala sekolah yaitu :

> **Kepala sekolah.** Alhamdulillah guru-guru disini kita berikan pembinaan dan pembinaan kepada guru sangat penting juga untuk dapat

---

[14]Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.
[15]Wawancara dengan Jurneli, S.Ag, pada tanggal 4 Januari 2021.

pengalaman pengetahuan dan agar guru lebih kompeten dalam menjalankan tugas.[16]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di SMAN 2 Simeulue Timur yang pertanyaannya adalah : Akah kepala sekolah melakukan pembinaan pedagogik guru secara lansung ? Adapun jawabannya adalah :

Guru 1. pembinaan kepada guru disini kita sudah sering diikut sertakan yang tujuannya untuk kita juga kan itu untuk kepentingan kita sebagai guru harus memiliki kompetensi jika kompetensi kita masih kurang ya itu dia tadi kita harus mendapatkan pembinaan tersebut.[17]

Dari hasil wawancara diatas jawaban dari kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa pembinaan kompetensi guru merupakan hal yang paling penditing bagi guru agar lebih mudah dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dari hasil observasi peneliti mekihat bahwa pembinaan guru sudah sering dilakukan dan pembinaan tersebuh penting bagi guru-guru yang ada disekolah tersebut karna tujuannya adalah untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepada sekolah yang pertanyaannya adalah: Apakah bentuk-bentuk yang bapak gunakan dalam pembinaan pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur?

Kepala sekolah. Bentuk-bentuk pembinaan yang digunakan disini seperti, suatu proses interaktif yang melalui pimpinan, energi dan komitmen pekerja terhadap perbaikan kinerja, gambaran kerja, dan tujuan pendidikan dan lain-lain sebagainya. [18]

---

[16]Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.
[17]Wawancara dengan Nurhayana, S.Pd, pada tanggal 3 Januari 2021.
[18]Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.

Pertanyaan yang sama peneliti juga ajukan kepada guru di SMAN 2 Simeulue Timur yang pertanyaannya adalah: Apakah bentuk-bentuk pembinaan yang digunakan oleh kepala sekolah ? Adapun jawaban dari guru adalah :

> **Guru 2.** Bentuk pembinaan yang digukan itu adalah : proses interaktif, seperti komitmen kerja, gambaran kerja dan tujuan yang sepesifik, terjangkau, relevan, pujian atau riwerd, itu semua diberikan kepada guru.[19]

Berdasarkan wawancara di atas jawaban dari kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa bentuk pembinaan kompetensi guru ini sangat membantu proses peningkatan kinerja guru dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan adaanya bentuk pembinaan kompetensi guru, ini sangat membantu guru dalam melakukan pengembangan pembelajaran di SMAN 2 Simeulue Timur dan menjalin komunikasi antara sesama guru yang ada di sekolah tersebut dan membentuk tim-tim pengajar yang lebih berkualitas.

Pertanyaan yang kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaanya adalah: Apakah tujuan dari bentuk-bentuk pembinaan kompetensi pedagogik guru tersebut? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah :

> **Kepala sekolah.** tujuan dari bentuk pembinaan ini yaitu: terutama itu memperbaiki tujuan khusus mengajar guru serta belajar murid, memperbaiki materi belajar lalu kegiatan belajar mengajarnya, memperbaiki metode belajarnya, penilaian atas media belajarnya, memperbaiki nilai proses belajar mengajar dan juga hasilnya, fasilitas dan penilaiannya juga yang terus menerus.[20]

---

[19]Wawancara dengan Jurneli, S.Ag, pada tanggal 4 Januari 2021.
[20] Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yang pertanyaannya adalah: Apakah tujuan dari bentuk-bentuk pembinaan kompentensi pedagogik guru tersebut ? Adapun jawabannya adalah :

> **Guru 1.** Tujuannya itu untuk kegiatan kita baik dalam belajar mengajar dan juga metode pembelajaran, yang paling penting untuk tujuan kita dalam mengajar serta perbaikan materi belajar serta fasilitas pendiikan.[21]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jawaban dari kepala sekolah sera guru sama bahwa tujuan dari pembinaan ini untuk memperbaiki berbagai bentuk dan cara guru dalam menyampaikan materi dan bahan penilaian serta memperbaiki proses kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa bener pembinaan dilakukan dengan tujuan untuk dapat memperbaiki proses belajar dan mengajar sera bahan mengajar atau meteri pembelajaran serta penilaian yang berkesinambungan dan juga fasilitas di dalam proses belajar, dan juga memperbaiki metode belajar.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apakah peran kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

> **Kepala sekolah.** perannya yaitu, sebagai Edukator, Motifator, Inovator, Leader, Supervisor, yang dari kesemuanya itu adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan dan juga perannya dalam pembinaan guru-guru disekolah sebagai pengontrol, dan mengorganisasikan sekolah.[22]

---

[21] Wawancara dengan Nurhayana, S.Pd, pada tanggal 3 Januari 2021.
[22] Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah: Apakah peran kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur? Adapun jawaban dari guru adalah :

> **Guru 1.** Peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru seperti memimpin, dia sebagai leader juga bagi guru sebagai penghendel setiap kegian dan bukan hanya itu saja peran kepala sekolah itu sangat penting bagu guru dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah sebagai motifator juga bagi guru. [23]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa jwaban dari kepala sekolah adalah sama dan mereka mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai mitofator, serta sebagai penanggungjawab dari semua kegiatan disekolah dan peran kepala sekolah juga sebagai edukator, inovator, supervaisor bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa memang peran kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan kompetensi pedagogik guru sangat memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Pertanyaan yang kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang pertanyaannya adalah: Apa sajakah peran kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan kompetensi pedagogik guru? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah :

> **Kepala sekolah.** Peran kepala sekolah seperti, sebagai manajer disekolah tersebut dan meyusun program perencanaan kegiatan dan juga melaksanakan proses pembelajran, memberikan arahan juga bimbingan kepada guru, mengontrol kegiatan.[24]

---

[23] Wawancara dengan Nurhayana, S.Pd, pada tanggal 3 Januari 2021.
[24] Wawancara dengan kepala SMAN 2 Simeulue Timur, pada tanggal 2 Januari 2021.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah: Apa sajakah peran kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan kompetensi pedagogik guru? Adapun jawaban dari guru adalah :

> **Guru 2.** Kepala sekolah sebagai edukator, memberikan bimbingan kepada para guru mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[25]

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepa sekolah mengambil perannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut dan benar bahwa jawaban guru dan kepala sekolah adalah sama bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai kepala sekolah.

Bersadarkan hasil observasi peneliti melihat kepala sekolah di SMAN 2 Simeulue Timur yang sangat baik dan konsisten dalam tugasnya serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang di berikan kepadanya, begitu juga dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

C. Pembahasan

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk mempimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembang pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan pembaharuan. Kemasan citacita kepala sekolah, begitupula optimisme para orang tua yang telahterkordinasikan pada kepercayaan

[25] Wawancara dengan Jurneli, S.Ag, pada tanggal 4 Januari 2021.

menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena menggantukan cita-cita pada kepala sekolah.[26]

Bentuk-bentuk pembinaan kompetensi pedagogik guru SMAN 2 Simeulue Timur yang dilakukan kepala sekolah, ada beberapa bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan olek kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan secara lansung yakni secara individual dan secara berkelompok dan mengadakan diklat
b. Bermusyawarah dengan guru mata pelajaran, komunikasi yang efektif
c. Sinergi building yakni merupakan bentuk pembinaan kompetensi sosial yang berorintasi kepada kemampuan adaptasi serta berkomunikasi secara baik.
d. Pembinaan kompetensi kepribadian yakni, kepribadian yang baik, sifat stabil, dewasa serta arif, berwibawa dan bijaksana.
e. Keteladanan yaitu seperti mentaati peraturan dan menjalankan norma agama
f. Pelatihan motivasi yakni pribadi yang mantab serta adil dan bijaksana, pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.

Hambatan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dihadapai kepala SMAN 2 simeulue timur yakni ada 2 hambatan.

a. Hambatan internal adalah: kurangnya penerapan strategi yang dilakuakan, metode serta teknik pembelajaran, guru jarang menggunakan alat peraga dalam proses belajar yang sesuai dengan

[26] Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pranamedia Group, 2007), hal. 36.

karakter siswa, guru tidak memahami keadaan peserta didik, guru tidak disiplin waktu.

b. Hambatan eksternal adalah: masyarakat kurang ikut serta dalam setiap kegiatan pendidikan, masyarakat atau orang tua wali murid tidak melakukan kerja sama dengan sekolah dalam melakukan pengontrolan peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam strategi pembinaan pedagogik guru adalah sebagai berikut.

c. Kepala sekolah musyawarah dengan guru
d. Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru
e. Kepala sekolah memberikan program magang/kerja lapagan
f. Kepala sekolah melakukan pelatihan secara khusus kepada guru
g. Kepala sekolah melakukan kerja sama/ kemitraan sekolah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu.

1. Bentuk-bentuk pembinaan kompetensi pedagogik guru SMAN2 Simeulue Timur yang dilakukan kepala sekolah, yaitu melakukan diklat sosial kepada guru, memberikan arahan serta bimbingan, dan kepala sekolah melakukan identifikasi guru agar guru melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan kurikulum dan silabus. Kepala sekolah bemberikan pelatihan serta kepala sekolah melakukan pengawasan setiap kegiatan guru di sekolah dan kepala sekolah juga meberikan dukungan serta semangat kepada guru dalam memberikan pendidikan pembelajaran dan materi kepada siswa. Kepala sekolah sering mengadakan rapat dan musyawarah dengan guru untuk membahas tetang mata pembelajaran, materi dan semua yang menyangkut dengan pendidikan di sekolah.
2. Hambatan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya penerapan dalam strategi, metode dan teknik pembelajaran, setiap guru jarang sekali menggunakan alat media yang sesuai dengan karakter siswa, seorang guru kurang memahami peserta didiknya, serta guru tidak disipli waktu, contoh disiplin dalam waktu jam pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan selalu melebihi batas dari yang telah ditentukan. Hambatan internal yakni: kurangnya penerapan strategi, metode serta teknik

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pembelajaran. Hambatan eksternal yakni: masyarakat kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan pendidikan, masyarakat atau orang tua wali murid tidak melakukan kerja sama dengan sekolah dalam melakukan pengontrolan peserta didik.

3. Strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru adalah: kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada peerta didik sesuai dengan konsep pembelajaran, kepala sekolah juga memberikan dorongan kepada guru untuk lebih semangat dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, kepala sekolah juga memberikan pelatihan pendidikan kepada guru-guru untuk mendapatkan pengetahuan dan menjadi pengalaman bagi guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran dan masukan yang dapat diberikan dalam peneliti ini yaitu sebagai berikut.

1. Pihak kepala sekolah dalam menjalankan kepimpinan agar senantiasa mempertahan sikap demokratis dan lebih mengupayakan perbaikan kinerja.
2. Kepada pihak kepala sekolah disarankan agar selalu menerima masukan dan saran dari para guru sehingga terciptanya dunia kerja yang harmonis antara pimpinan dan bawahan.
3. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih berusaha mengembangkan skill kompetensinya terkhusus pada kompetensi pedagogik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Kepada guru disarankan agar selalu mengupayakan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah sehingga tujuan sekolah yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Anton Athoillah, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen,* Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan Langgulung, 1991. *Asas-asas Pendidikan Islam,* Kuala Lumpur: Bahasa dan Pustaka.

Jawing dkk, 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 3 Sintang,* Pontianak: Universitas Tanjungpura.

John Adair, 2008. *Kepemimpinan yang Memotivasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kadar Nurzaman, 2014. *Manajemen Personalia*, Bandung: Pustaka Setia.

Kartini Kartono. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: Rajawali.

Maya Shofiati, 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Unnes.

Miftah Thoha, 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad Anis dan Y. Sutomo, 2016. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Pada MTs Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati),* Semarang: Universitas Stikubank Semarang.

Mulyasa E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya..

Piet A. Sahertian. 2006. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya.

Raflis Kosasi Soetjipto, 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Rusdin Pohan, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Banda Aceh: Ar-Rijal Institut.

Soebagyo Atmodiwiro, 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya.

Soewarno Handyani, 1995. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen,* Jakarta: Gunung Agung.

Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sulaksana Uyung, 2011. *Mengasah Kompetensi Manajemen Melalui Bedah Kasus*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Uyung Sulaksana, 2003. *Mengasah Komopetensi Melalui Bedah Kasus,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyo Sumidjo, 2005. *Manajemen Kepemimpinan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winarno Surachmad, 1997. *Metodologi Pengajaran Nasional,* Bandung: Jammesr.

Yukl A. Gary, 2009. *Kepemimpinan dalam Organisasi.* Jakarta: Prenhallindo.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-11221/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
o. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry* Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. *Surat Keputasan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan* dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Juni 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-6730/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2018 tanggal 28 Juni 2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Jamaliah Hasballah — sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaadah — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Mira Aswati
NIM : 140 206 102
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 2 Simeulue

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari terayata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 19 Oktober 2020
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR

Alamat : Jalan Baru No. 17 Sinabang-Kabupaten Simeulue POS 23691
Email: sman2sinabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 006 / 2020

Assalamu'alaikum wr.wb.
Kepala SMA Negeri 2 **Simeulue Timur** Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **MIRA ASWATI.**
N I M	: 140206102.
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam.
Semester	: XI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat	: JL. Utama Rukoh Darussalam Banda Aceh.

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data pada SMA Negeri 2 **Simeulu Timur** dari tanggal 16 Desember s/d 20 Desember 2019, yang berjudul

" Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri 2 **Simeulue Timur**

Demikian Surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sesuai peruntukannya.

Sinabang, 09 Januari 2020

Plt. Kepala Sekolah,

SMAN 2 SINABANG
KABUPATEN SIMEULUE

NASRUDDIN, S.Pd
NIP. 19681101 1997031003

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur

NO	\Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen Penelitian	Subjek	Pertanyaan / penelitian
1.	Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur ?	Gaya kepemimpinan: 1. Otokrasi -Wewenang -Pengawasan -Lansung 2. Demokrasi -Partisipasi -Berkonsultasi -Musyawarah 3.Kendali Bebas - Bebas -Tidak Terarah 4. Karismatik - Wibawah kompetensi pedagogik guru	Daftar Pedomanwawancara	Kepala sekolah/guru	1. Apakah kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru dalam mengembangkan kognitif peserta didik ? 2. Apakah kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru dalam mengembangkan kepribadian peserta didik Apakah kepala sekolah memberikan wewenang penuenuh kepada guru dalam mengembangkan keterampilan serta didik? 3. Apakah bapak mengalami kendala ketika memberikan wewenang penuh kepada guru dalam mengmbangkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa? 4. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam pengembangan kognitif (pengetahuan) peserta didik ? 5. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam pengembangan pribadi peserta didik ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		1. Kemampuan memahamipesertadidik - mengembangkankogitif - mengembangkankepribadiansiswa - mengembangkanpsikomotorsiswa 2. Kemampuan merancang dan melaksanankanpembelajaran - Memahamilandasanpendidikan - Menerapkanteori - Merancang strategi 3. Kemampuan mengembangkanpesertadidik			6. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalamketerampilan peserta didik ? 7. Apakah bapak mengalami kendala ketika melakukan pengawasan kepada guru dalam mengmbangkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa? 8. apakah kepala sekolah melakukan identifikasi guru secara langsung dalam menyelesaikan setiap permasalahan kognitifpesertadidik? 9. apakah kepala sekolah melakukan identifikasi guru secara lansung dalam menyelesaikan setiap permasalahan kepribadianpesertadidik? 10. apakah kepala sekolah melakukan identifikasi guru secara lansung dalam menyelesaikan setiap permasalahan keterampilanpesertadidik? 11. Apakahbapakmengalamikendalaketikamelakukanidentifikasi guru secaralangsungdalammengembangkankognitif, afektif dan psikomotorsiswa? 12. Apakah kepala sekolah berpartisipasi terhadap guru dalampengembangan kognitif (pengetahuan) peserta didik ?

		- Memfasilitasipesertadidik - Mengembangkankarakteristiksiswa			13. Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi terhadap guru dalampengembangan pribadi peserta didik ? 14. Apakah kepala sekolah berpartisipasi terhadap guru dalampengembangan keterampilan peserta didik ? 15. Apakah kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam melakukan pengawasan secaralansung dalam mengembangkan kognitif, afektif, dan pisikomotor peserta didi ? 16. Apakahbapakmengalamikendalaketikaberpartisipasi bersama guru secaralangsungdalammengembangkankognitif, afektif dan psikomotorsiswa? 17. Apakah kepala sekolah melakukan konsultasi dengan guru dalampengembangan kognitif (pengetahuan) peserta didik ? 18. Apakah kepala sekolah melakukan konsultasi terhadap guru dalampengembangan pribadi peserta didik ? 19. Apakah kepala sekolah melakukan konsultasi terhadap guru dalampengembangan keterampilan peserta didik ? 20. Apakah kepala sekolah melakukan konsultasi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					pengawasan secara lansung dalam mengembangkan kognitif, afektif, pikomotor peserta didik? 21. Apakahbapakmengalamikendalaketika konsultasi denganguru secaralangsungdalammengembangkankognitif, afektif dan psikomotorsiswa? 22. Apakah kepala sekolah melakukan musyawarah dengan guru dalampengembangan kognitif (pengetahuan) peserta didik ? 23. Apakah kepala sekolah melakukan musyawarah terhadap guru dalampengembangan pribadi peserta didik ? 24. Apakah kepala sekolah melakukan musyawarah terhadap guru dalampengembangan keterampilan peserta didik ? 25. Apakahbapakmengalamikendalaketika bermusyawarah dengan guru secaralangsungdalammengembangkankognitif, afektif dan psikomotorsiswa ? 26. Apakah pernah terjadi sebuah ketidak terarahnya sebuah jabatah dalam kepemimpinan kepala sekolah? 27. Apakah kepala sekolah bebas dalam melakukan

					tugasnya ? 28. Apakah bapak mengalami kendala dalam menjabat sebagai kepala sekolah? 29. Bagaimanakah cara bapak dalam menangani kendala tersebut? 30. Apakah sebagai kepala sekolah yang karismatik memberikan kebebasan kepada guru dalam melakukan perkembangan kognitif, afekti, psikomor peserta didik?
2.	Bagaimanakah bentuk pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah ?	-		Kepala sekolah/guru	1. Apakah kepala sekolah melakukan pembinaan pedagogik guru secara lansung ? 2. Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan secara lansung kepada guru? 3. : Apakah strategi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kompetensi guru di SMAN 2 Simeulue Timur dan bagaimana pelaksanaannya

3.	Apa kendala kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMAN 2 Simeulue Timur ?	Leader	Wawancara	Kepala sekolah/guru	1. Apa sajakah kendala kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru? 2. Bagai manakah menurut bapak apakah guru perlu memiliki standar kompetensi? 3. Apakah peran bapak dalam menerapkan pembinaan kompetensi pedagogik guru? 4. Apa sajakan peran kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan kompetensi pedagogik guru?

Pembimbing I,

Dr. Jamalia Hasbullah MA,
(NIP. 195907021990031001)

Pembimbing II,

Lailatussaadah, M.Pd.
(NIP. 197512272007012014)

DOKUMENTASI PENELITIAN

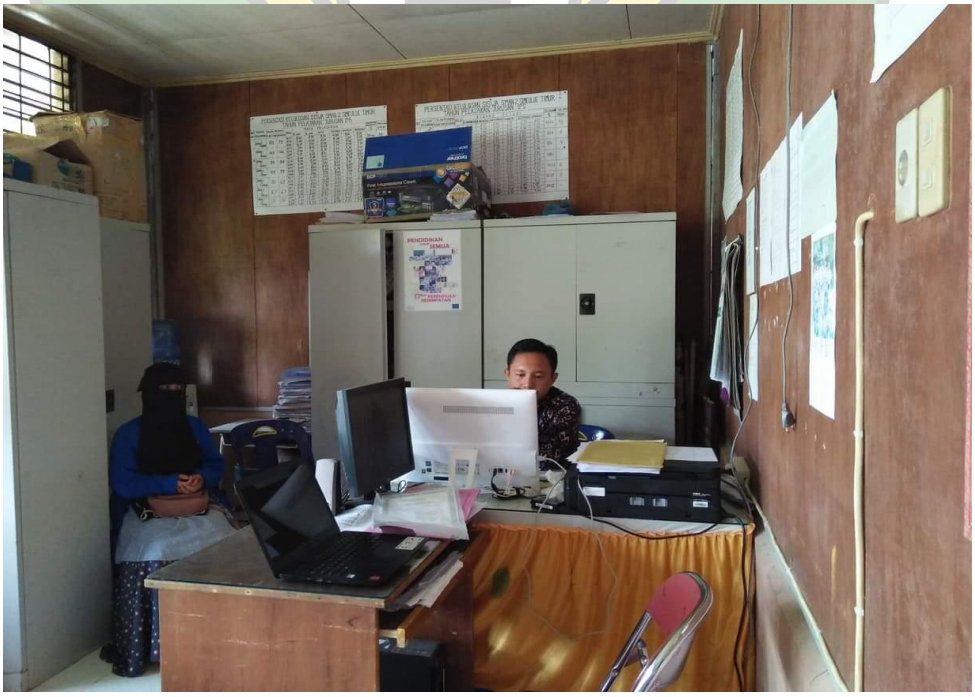

جامعة الرانري
AR-RANIRY